

**Strategi Peningkatan Kewirausahaan dan Bisnis Dalam Perspektif Manajemen Islam
Sebagai Kehidupan yang Menghidupi**

Mirza Mahendra Siregar¹, Chuzaimah Batubara²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: mirzamahendra2001@gmail.com¹, chuzaimahbatubara@uinsu.ac.id²

ABSTRACT

Business management and entrepreneurship have gained attention in the field of study due to the ever-changing global business environment, where culture and religion play a significant role in establishing business connections. The main purpose of this article is to analyze the shift of Islamic Change Management, as a religious concept, towards entrepreneurship and business. By utilizing up-to-date and relevant literature on the subject, this article draws upon the lessons of the Holy Quran and the customs of Muhammad (S.A.W). Studies focuses on themes such as piety, permissible and forbidden actions, knowledge and entrepreneurship, innovation and risk-taking, efficient resource utilization, financing, and an Islamic perspective on ethics and social responsibility. In conclusion, we propose further research directions and provide suggestions on how to approach the growing interest in this field of business management study. Additionally, we emphasize the influential role of the Islamic business context in driving entrepreneurial activity.

ABSTRAK

Kewirausahaan dan bisnis Islam telah menjadi topik penelitian bisnis karena lingkungan bisnis internasional yang semakin dinamis di mana budaya dan agama penting untuk pengembangan hubungan bisnis. Tujuan utama dari artikel ini adalah untuk melihat bagaimana manajemen perubahan Islam sebagai agama mempengaruhi kewirausahaan dan bisnis. Qur'an dan Sunnah merupakan dasar dari penelitian ini, menggunakan literatur terbaru juga relevan tentang masalah yang akan dibahas. (ajaran dan tradisi) Muhammad (S.A.W). Dalam penelitian ini

tema yang difokuskan meliputi taqwa, halal dan haram; pengetahuan dan kewirausahaan, inovasi dan pengambilan risiko, penggunaan sumber daya yang tepat, pembiayaan dan perspektif Islam tentang etika dan tanggung jawab sosial. Di akhir makalah kami memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan saran untuk bagaimana minat yang muncul di bidang topik studi manajemen bisnis ini dapat ditangani. Kami juga menyoroti bagaimana konteks bisnis Islam merupakan pendorong penting aktivitas kewirausahaan.

Kata Kunci : Manajemen Islam, Bisnis, Kewirausahaan, Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Menurut Islam, manajemen adalah perlakuan yang adil. Definisi Adil yaitu pemimpin tidak menzalimi karyawannya juga sebaliknya karyawan tidak menyebabkan kerugian kepada pimpinan maupun bisnis yang dijalankan. Maksud perjanjiannya adalah pemimpin tidak memberi hak-hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi aturan yang ditetapkan. (Ho et al., 2014).

Perjanjian kerja harus dibuat agar kepentingan pimpinan dan karyawan jelas. Apabila pimpinan menyuruh bawahannya bekerja dengan waktu yang tidak sesuai kesepakatan, maka pimpinan itu telah menzalimi bawahannya. Hal ini berlawanan dengan hukum Islam. (Abbasi et al., 2010)

Islam terdiri dari ketundukan dan ketaatan kepada Allah, Tuhan semesta alam. Islam menciptakan paradigma manajemen yang unik yang memupuk kesopanan, kemakmuran, keragaman, dan kebahagiaan di antara orang-orang dari berbagai kepercayaan dan asal etnis di seluruh dunia selama lebih dari 1000 tahun. (Naim, 2022)

Dalam dunia bisnis saat ini, setiap perusahaan didorong untuk menerapkan bahasa tata akhlak yang kuat dikarenakan menjalankan bisnis secara efisien dan efektif harus mempelajari hukum dalam Islam. Dalam Ayat Quran telah diperbolehkan menjalankan bisnis untukmu, jika seseorang memahami bagaimana menghadapi setiap masalah terkait dengan manajemen bisnis, maka kita dapat menjalankan dengan sebaik mungkin bisnis yang dijalankan. (Hashim, 2012)

Realitas yang kita saksikan di masyarakat kita saat ini adalah pergeseran dari pendidikan agama, yang menggerogoti moral dunia bisnis. Bisnis merupakan aktivitas manusia yang hanya bertujuan untuk mencari keuntungan semata-mata bagi kelompok ini. Karena

bisnis sekarang memiliki sistem dan struktur untuk memenuhi kebutuhan manusia, tidak lagi semata-mata upaya moral. (Ismaeel & Blaim, 2012)

Dalam beberapa tahun terakhir, dalam dunia bisnis topik-topik Islam dipandang secara luas. Makanan yang sehat merupakan kajian Islam paling penting untuk literatur bisnis. Halal dikonseptualisasikan sebagai hal yang diperbolehkan, diperbolehkan dan legal bagi umat Islam. Beberapa penulis mengubah konsep ini dengan “haram” yang berarti dilarang dan/atau terlarang dalam hukum Islam. Oleh karena itu, sebagai definisi klasik, halal dalam ajaran Islam berarti apa yang diperbolehkan bagi umat Islam dalam Al-Qur’an oleh Allah. (Baran, 2020)

Struktur hukum dari perusahaan atau kontrak bisnis Islam menyoroti bagaimana dana ditingkatkan, bagaimana tenaga digunakan, bagaimana faktor pembayaran ditangani, siapa yang komplain, berapa usaha atau korporasi yang sudah berdiri, dan siapa yang peduli dengan resiko kegagalan. Jenis kontrak dan organisasi bisnis yang digunakan sebelum dan selama masa Nabi Muhammad (sallallahu alaihi wa sallam) dan yang tidak dilarang, diterima sebagai struktur hukum perusahaan atau kontrak Islam. Karena itu, Syariat Islam menyediakan berbagai metode transformasi dan ekspansi bisnis, masing-masing dengan karakteristik dan metode operasinya sendiri. (Abdul & Sarker, n.d.)

Bisnis Islami umumnya diasosiasikan dengan wirausahawan muslim. Pengusaha Muslim didefinisikan sebagai orang yang melakukan kegiatan bisnis dengan selalu mengacu pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Ia berinvestasi dalam kegiatan untuk menciptakan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan serta mencari imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa (Oukil, 2016). Saripuddin dan Zulkifli (2015) juga menyebutkan bahwa seorang wirausahawan muslim wajib niatnya dalam berbisnis adalah mencari ridho Allah sebagai tujuan yang mulia (Ariatin et al., 2022)

Al-Ghazali menjelaskan bahwa tujuan berbisnis adalah mendapatkan uang yang cukup untuk bertahan hidup dan penghidupan yang baik tanpa pemborosan atau tabungan yang tidak perlu. Dalam berbisnis, seseorang harus selalu memiliki niat untuk tidak bergantung pada orang lain dalam penghidupannya: “Jagalah iman Anda teguh dan sempurna dan memiliki niat baik dalam bisnis di awal bisnis Anda. Berbisnis, dengan tujuan menyelamatkan diri dari bergantung pada orang lain, untuk menahan diri dari keserakahan terhadap apa yang ada pada orang-orang, untuk tetap puas dengan penghasilan yang halal, untuk menjaga jalan agama dan untuk memelihara keluarga. (Al-Ghazali et al., 2015)

Maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menunjukkan bahwa bisnis yang berlandaskan etika Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW tidak hanya mendatangkan keuntungan tetapi juga keberkahan di dunia dan akhirat. .

KAJIAN TEORI

Manajemen Perubahan Islam dalam Dunia Bisnis dan Kewirausahaan

Manajemen Perubahan berbasis Islam dalam bisnis dan kewirausahaan menetapkan bahwa kita sebagai pelaku bisnis harus berpegang pada etika bisnis yang telah dikodifikasikan oleh Islam. Hal yang perlukan oleh pemilik usaha terdiri dari dua yaitu kejujuran dan keadilan. Kejujuran dalam menjual, dalam meraih keuntungan, dalam bisnis, dalam produksi. Sebaliknya, kriteria penerimaan adalah penerimaan dalam bisnis, penerimaan dalam produksi, penerimaan dalam negosiasi, dan penerimaan dalam memperoleh keuntungan finansial. (Wilson, 2006)

Peran Islam dalam Manajemen Bisnis

Islam memberikan sistem makna dominan yang memainkan peran kunci dalam membentuk kegiatan bisnis melalui tiga mekanisme:

1. Bisnis menggunakan praktik keagamaan sebagai praktik bisnis.
2. Bisnis menganut nilai-nilai agama sebagai dasar pemikiran untuk tindakan bisnis.
3. Nilai-nilai agama mendefinisikan tabu bisnis dengan menghindari perbuatan jahat.

(Aydin, 2015)

Al-Qur'an serta hadis Nabi Muhammad telah menetapkan menjaga sopan santun dan merekomendasikan orang lain untuk perilaku etis yang tepat di bisnis. Secara garis besar, tata krama tersebut dapat diringkas dalam tiga cara:

1. Kelonggaran. Itu merupakan dasar dan inti dari tata krama yang baik. Kualitas ini meliputi kesopanan, pengampunan, penghapusan kesulitan, dan simpati
2. Motif pelayanan. Menurut Al-Qur'an, dalam semua urusan bisnisnya, seorang Muslim harus berusaha untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan untuk masyarakatnya sendiri dan untuk seluruh umat manusia.
3. Kesadaran akan Allah. Seorang Muslim dituntut untuk mengingat Allah bahkan ketika terlibat dalam keterlibatan bisnis. Kegiatan bisnis, seseorang harus mengikuti moral dan nilai yang lebih tinggi yang telah ada dalam Al-Qur'an. (Abeng, 1997)

Islam telah menetapkan bahwa kegiatan bisnis harus dilakukan sesuai dengan hukum Islam dengan memperhatikan Al-Qur'an dan hadits. Kegagalan Manajemen bisnis konvensional untuk berfokus pada mengidentifikasi dan mengembangkan orang-orang yang berpihak pada kejujuran, kebahagiaan, dan pemberdayaan manusia. Karena didasarkan pada orientasi laba, manajemen bisnis Islami merupakan solusi sekaligus perlawanan terhadap paradigma organisasi yang sudah ketinggalan zaman. Islam memberikan tuntunan bagi setiap muslim dalam mengelola usahanya, meliputi perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, motivasi, dan memimpin serta keterampilan lainnya sebagaimana telah ada dalam Qur'an dan Hadist. (Yanti et al., 2016)

Konsep Kejujuran dalam Bisnis

Kejujuran dalam manajemen bisnis berarti kebajikan mengkomunikasikan kebenaran bisnis dan menciptakan kepercayaan bisnis di benak orang lain. Kita harus menerima kejujuran dalam bisnis, bukan hanya karena moralitas mendorongnya, tetapi juga karena itu baik untuk kita dan memberi kita keuntungan dan manfaat besar dalam kewirausahaan kita. Jika kita berbohong dan menipu orang, kita mungkin mencapai kesuksesan bisnis jangka pendek. Kejujuran menciptakan kepercayaan. Kepercayaan menciptakan hubungan yang baik. Hubungan bisnis yang baik membawa hasil bisnis yang hebat dan langgeng. Al-Qur'an mengatakan: "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berdirilah bersama orang-orang yang benar" (Surah At-Tauba. 9: 119). (Dewi & Dhewanto, 2012)

Islam memandang bisnis sebagai amanah ('Amanah) bagi pelakunya. Sebagai seorang muslim, kegiatan bisnis merupakan ladang ibadah (selain mencari keuntungan). Wajib bagi seorang muslim untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan berlaku adil dalam usahanya, karena segala sesuatu akan diperhitungkan di akhirat. Selain itu, bisnis juga mengandung misi untuk memenuhi kepentingan umum (masalah), maka dua hal harus berjalan seiring, untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. (Hakim & Syaputra, 2012)

Ekonomi Islam Mengembangkan Etos pada Bisnis.

Berdasarkan Syariah, yang mengatur bagaimana seharusnya bisnis dan perdagangan beroperasi, bagaimana tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat harus dikelola, dan bagaimana perbankan dan keuangan harus disusun. Itu penting cita-cita ini diuji. (Hassan, 2019)

Ekonomi slam memandang bisnis sebagai amanah ('Amanah) bagi pelakunya. Sebagai seorang muslim, kegiatan bisnis merupakan ladang ibadah (selain mencari keuntungan). Wajib bagi seorang muslim untuk bekerja dengan sebaik-baiknya dan berlaku adil dalam usahanya, karena segala sesuatu akan diperhitungkan di akhirat. Selain itu, bisnis juga mengandung misi untuk memenuhi keppentingan umum (masalah), maka dua hal harus berjalan seiring, untuk mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat. (Hakim & Syaputra, 2012)

Teori Dalam Manajemen Bisnis

1. Implikasi Teoritis

Teori kebahagiaan dalam kehidupan bisnis Islam didasarkan pada Konsep kebahagiaan Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat dijadikan sebagai tujuan hidup kita didunia, jadi kebahagiaan dan kepuasan serta kedamaian emosional yang dapat dinikmati baik dalam satu kehidupan maupun di dunia ataupun di akhirat.

2. Implikasi Manajerial

Untuk meningkatkan pengaruh nilai-nilai religiustas islam terhadap kepuasan kerja adalah perusahaan harus memberikan perlakuan yang bermartabat kepada karyawan, rasa peduli, kekeluargaan dan keadilan sosial, kejujuran. Karakter positif akan membangun rasa percaya diri yang tinggi bagi karyawan. Efeknya karyawan akan merasakan kepuasan di tempat kerja. (Amaliah et al., 2015)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan ketode deskripsi kualitatif dengan teknik kepustakaan untuk mengumpulkan informasi dengan membaca dengan menggunakan buku, karya sastra, catatan, dan laporan yang terkait dengan isu yang akan diselesaikan. Penelitian ini juga mengkaji sumber-sumber kepustakaan seperti jurnal ilmiah, buku referensi, dll. Moh. Nazir (2014).

Tujuan pencarian literatur adalah untuk mencari, menyelidiki, meneliti dan mempelajari berbagai dokumen dan bahan pustaka lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian, pembelian kredit kendaraan melalui leasing. Informasi yang sudah terkumpul lalu dianalisis dengan metode deskripsi kualitatif. Dalam menggunakan pendekatan kualitatif, penulis menganalisis dari setiap temuan bahan penelitian yang didapat melalui cara mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian.

Maka objek pembahasan dalam penelitian ini adalah manajemen berbasis islam pada Kewirausahaan dan Bisnis

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa bisnis yang rancang didasarkan pada prinsip-prinsip spiritual yang terlihat pada praktik sekarang. Kasih sayang, Ikhlas dan manajemen Lillahita'ala akan menjadi elemen penting dalam kegiatan bisnis kami. Berdasarkan pada konsep Tauhid sebagai inti dan identitas Islam, kami akan menyebarkan nilai-nilai spiritualitas, kasih sayang, keikhlasan, moral, dan keterhubungan dengan Tuhan dalam satu dimensi spiritual yang akan diterapkan dalam praktik bisnis kami. Hal ini akan terciptanya pemimpin yang amanah, komunikasi yang baik, lingkungan bisnis yang Islami, dan motivasi spiritual agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat. Semua nilai-nilai ini saling terkait dan berlaku secara timbal balik.

PEMBAHASAN

PEMAHAMAN MANAJEMEN PERUBAHAN BERBASIS ISLAM

Pemahaman Manajemen Perubahan Berbasis Islami adalah bahwa segala aktivitas duniawi harus berdasarkan hukum Allah juga menghindari segala hal yang dilarang olehNya, jug saat menjalankan pekerjaan kita tidak hanya mementingkan urusan dunia tetapi juga urusan akhirat, oleh karena itu keduanya harus seimbang.

Islamiyah dan manajemen konvensional sangat berbeda dalam metode praktiknya. Berbeda dengan manajemen konvensional yang hanya berfokus pada negara-bangsa, manajemen Islam menjalankan bisnisnya dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip keimanan Islam dengan tetap memperhatikan kebutuhan negara-bangsa dan akhirat..

Dalam transaksi Rasulullah SAW menerapkan konsep kejujuran, maka Beliau mendapat julukan Al Amin, hal itu diberi oleh orang-orang Mekkah sebagai hasil dari penggunaan mereka yang jujur dan amanah dalam urusan bisnis mereka.

Hal pertama yang harus diperhatikan adalah kehalalan, baik itu dalam bisnis maupun makanan. Meskipun hal ini mungkin terjadi dalam pengaturan bisnis konvensional, kemungkinan hal itu tidak berlaku untuk makanan halal. Namun, dalam pengaturan

konvensional, tidak jelas apakah proses melakukannya akan sesuai dengan standar halal atau apakah akan berbeda dari yang digunakan oleh mereka yang mengikuti hukum syariah.

Halal adalah faktor terpenting saat memulai bisnis Islami. Ini adalah persyaratan untuk melindungi diri dari semua bahaya yang akan datang sehingga seseorang dapat memulai bisnis Islami.

IMPLEMENTASI MANAJEMEN ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN DALAM BISNIS dan KEWIRAUSAHAAN

Memanfaatkan manajemen saat memulai bisnis sangat penting untuk meningkatkan keuntungan karena manajemen dalam bisnis adalah proses berkelanjutan yang berlangsung dari perencanaan hingga pelaksanaan proyek dan melibatkan penggunaan terbaik dari setiap sumber daya yang tersedia dan memaksimalkan hasil. Penggunaan manajemen dalam bisnis sangat penting, tetapi tidak hanya penting selama pelaksanaan bisnis yang sebenarnya; sebaliknya, lebih penting lagi menggunakan manajemen yang baik sebelum memulai bisnis. Ini karena manajemen yang baik akan memungkinkan bisnis tumbuh dan berkembang seperti yang diharapkan dengan risiko minimal. Langkah selanjutnya adalah pengawasan dalam operasional bisnis, dimana pengawasan khusus ini juga dari manajemen operasional bisnis karena pengawasan merupakan area yang sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional bisnis seperti yang diharapkan oleh pemilik perusahaan, yaitu, secara tepat waktu dan efisien..

Berikut Implementasi Manajemen Perubahan Berbasis Islam dalam Bisnis dan Kewirausahaan:

1. Produk halal. Dalam bisnis Islam dilarang menjual apapun yang haram. Contohnya antara lain babi, bangkai, darah, miras, judi, prostitusi, jual beli orang.
2. Tidak ada riba, dalam bisnis Islam dilarang menerima apapun yang dianggap sebagai keuntungan tambahan.
3. Akad berbasis perdagangan bebas dari Gharar dan Maysir. Adanya ijab-qobul atau akad terkait bisnis diantara penjual dan pembeli sepanjang transaksi. Ijab qabul dalam bisnis yang sesuai syariah didefinisikan sebagai promosi penjualan yang jelas yang dilakukan kepada pelanggan.
4. Semua transaksi harus jujur. Keadilan adalah tugas penting yang harus dilakukan dengan hati-hati di perusahaan berbasis syariah. Kewajaran yang ditemukan dalam transaksi membuat pembeli atau penjual lebih rentan terhadap tekanan dari pihak yang mungkin dapat melewatinya.

MANAJEMEN BERBASIS KEPENTINGAN ORGANISASI vs MANAJEMEN BERBASIS IBADAH

Manajemen bisnis Islami merupakan sistem yang beroperasi sesuai dengan hukum juga hukum Islam dan tetap berdasarkan pada Qur'an dan Hadist dijadikan sumber tuntunan. Islam mengajarkan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, pengendalian, motivasi, dan memimpin aktivitas bisnis lainnya. Dalam pemerintahan berbasis Islam, bisnis tidak selalu menjadi tujuan utama; melainkan berfungsi sebagai sarana untuk membuat permintaan kepada Allah SWT. Tidak seperti manajemen bisnis konvensional, yang berfokus pada nilai-nilai inti perusahaan atau individu, tujuan utamanya adalah untuk fokus pada nilai-nilai tersebut.

KEUNTUNGAN SEBESAR-BESARNYA vs KEUNTUNGAN LILLAHI TA'ALA

Memang, gagasan bahwa agama tidak melarang keuntungan telah menjadi dasar korporasi sekarang. Namun, apabila profit yang diambil untuk tujuan akhir, maka perlu dicek apakah Maqashid Syariah hanya mementingkan profit atau tidak. Apabila hanya mencari untung untuk tujuan bisnis, maka harus dikaji maqasid syariahnya apakah hanya mengejar keuntungan atau tidak. Ketika ini terjadi, semua orang menjadi rakus dan agama tidak mungkin. Untuk dapat melindungi diri dari bahaya, seseorang harus mampu mengakar kuat pada moralitas agama, yang mampu mengekspresikan nafsunya untuk meraup imbalan yang tidak penting. Hal ini sangat beda dalam manajemen konvensional, yang bertujuan untuk organisasi dan juga kepentingan manajer.

Lillahi Ta'ala maksudnya semua aktivitas harus dilandasi oleh Allah saja, ini merupakan contoh dari tauhid, yang mana tauhid wajib didasari setiap oleh setiap mukmin (Al Faruqi 1998:1). Jika kita beriman kepada Allah, kita akan mempunyai harapan untuk sukses alasannya adalah istiqomah sebagai kriteria yang paling mendasar, dan sumber segala sesuatu adalah Allah.

AMANAH DAN TANGGUNG JAWAB

Kepercayaan dalam bisnis disebut juga kredibilitas. Kredibilitas perusahaan dapat diartikan sebagai kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan, baik berupa orang yang mengelola perusahaan maupun dalam proses pengelolaan perusahaan itu sendiri. Kredibilitas ini didasarkan pada kualitas orang dan semua aspek perusahaan, seperti keuangan, manajemen,

produksi, dll. Kredibilitas perusahaan dan segala aspek bisnis, seperti keuangan, pemasaran, kelancaran produksi dan lain-lain.

Manajer dan bawahan harus sangat peduli dan memiliki sikap untuk saling membantu keluar dari masalah. Ini menciptakan sikap peduli dan bertanggung jawab di antara rekan kerja. Oleh karena itu, seorang karyawan muslim dapat memenuhi nilai amanah dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Islam mendorong manusia untuk bekerja dan menjalankan bisnis. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan, seperti pengembangan produk, pemasaran, sumber daya manusia, fungsi lainnya, manajemen keuangan, manufaktur, dan sebagainya. Namun, salah satu aspek bisnis yang paling sulit adalah memulai usaha baru. Ada beberapa strategi untuk memulai usaha baru dan bekerja sama, seperti belajar dan menggunakan keterampilan baru, meningkatkan motivasi, dan mendorong pertumbuhan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa tata kelola perusahaan merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam Islam. Islam berperan pada pengamalan prinsip-prinsip syariah yang pedomannya adalah Qur'an dan Sunnah. Kepemimpinan bisnis tradisional berfokus pada pencapaian dan memberdayakan orang untuk menghadapi tantangan, membuat keputusan, dan memimpin. Karena manajemen bisnis Islam berorientasi pada keuntungan, ia menawarkan solusi dan merupakan kebalikan dari model manajemen konvensional. Sebagaimana terdapat dalam Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW Islam membimbing setiap muslim dalam mengelola bisnis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengkoordinasikan, mengarahkan, memotivasi dan memimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, A. S., Rehman, K. U., & Bibi, A. (2010). Islamic management model. *African Journal of Business Management*, 4(9), 1873–1882.
- Abdul, M., & Sarker, A. (n.d.). ISLAMIC BUSINESS CONTRACTS, AGENCY PROBLEM AND THE THEORY OF THE ISLAMIC FIRM. In *International Journal of Islamic Financial Services* (Vol. 1, Issue 2).
- Abeng, T. (1997). Business Ethics in Islamic Context: Perspectives of a Muslim. In *Business Ethics Quarterly* (Vol. 7, Issue 3).
- Ahyani, H., Putra, H. M., Slamet, M., & Mutmainah, N. (2022). Standardization of Companies and The Islamic Business Environment in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3795>
- Al-Ghazali, H., Sidani, Y., & Al Ariss, A. (2015). New Conceptual Foundations for Islamic Business Ethics: The Contributions of Abu-Hamid Al-Ghazali. *Special Issue on Globalization, Development and Islamic Business Ethics*, 129(4), 847–857.
- Amaliah, I., Aspiranti, T., & Purnamasari, P. (2015). The Impact of the Values of Islamic Religiosity to Islamic Job Satisfaction in Tasikmalaya West Java, Indonesia, Industrial Centre. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 984–991. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.131>
- Ariatin, A., Dhewanto, W., & Sudrajad, O. Y. (2022). Business Model in Islamic Business Unit: A Lesson from Islamic Boarding Schools in West Java. *INTERNATIONAL*

JOURNAL OF APPLIED BUSINESS RESEARCH, 2022(1), 32–49.
<https://doi.org/10.35313/ijabr.v4i1.193>

- Aydin, N. (2015). Islamic social business for sustainable development and subjective wellbeing. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 8(4), 491–507. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-09-2014-0097>
- Baran, T. (2020). A literature review and classification of the studies on “halal” in Islamic business journals (2010-2018). *Journal of Islamic Marketing*, 12(5), 1012–1024. <https://doi.org/10.1108/JIMA-10-2019-0206>
- Dewi, A. C. E., & Dhewanto, W. (2012). Key Success Factors of Islamic Family Business. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 57, 53–60. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.1157>
- Hakim, R., & Syaputra, E. (2012). *Business As Al-Amanah and The Responsibilities Of Islamic Business Managers: Vol. VI* (Issue 2).
- Hashim, M. (2012). Islamic Perception of Business Ethics and the Impact of Secular Thoughts on Islamic Business Ethics. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(3).
- Hassan, M. K. (2019). Islamic business research. In *Thunderbird International Business Review* (Vol. 61, Issue 5, pp. 655–657). Wiley-Liss Inc. <https://doi.org/10.1002/tie.22070>
- Helmy, S., Labib, A., & AbouKahf, A. (2014). The Impact of Islamic Values on Interpersonal Relationship Conflict Management in Egyptian Business Organizations “an Applied Study.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 143, 1090–1110. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.561>
- Ho, C. S. F., Abd Rahman, N. A., Yusuf, N. H. M., & Zamzamin, Z. (2014). Performance of global Islamic versus conventional share indices: International evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 28, 110–121. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2013.09.002>
- Islam, K. M. A., Rezaul, M., & Miajee, K. (2017). Business Ethics: An Islamic Perspective. In *International Journal of Islamic Business & Management* (Vol. 1, Issue 1). <http://www.cribfb.com/journal/index.php/ijbmf>

- Ismaeel, M., & Blaim, K. (2012). Toward applied Islamic business ethics: Responsible halal business. *Journal of Management Development*, 31(10), 1090–1100. <https://doi.org/10.1108/02621711211281889>
- Naim, A. (2022). *ISLAMIC PHILOSOPHY BASED BUSINESS MODEL*. 1(1). www.americanjournal.org
- Wilson, R. (2006). Islam and business. In *Thunderbird International Business Review* (Vol. 48, Issue 1, pp. 109–123). <https://doi.org/10.1002/tie.20088>
- Yanti, N., Dosen, M., Ekonomi, S. T., Bisnis, D., Indo, S., & Mandiri, G. (2016). *ECONOMICA SHARIA Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari*.